

USULAN PENGABDIAN



**Pelatihan Pemanfaatan Daun Kelor Menjadi Kelor Celup
Sebagai Minuman Kesehatan Tubuh Pencegah Hipertensi
Pada Ibu-Ibu Dukuh Mranggen, Mangunsari
Gunungpati Semarang**

Tim Pengusul:

Erna Prasetya Ningrum	(22/495267/SFA/00265)
Yuvianti Dwi Franyoto	(22/495669/SFA/00270)
Ika Puspitaningrum	(22/495254/SFA/00262)
Bekti Nugraheni	(22/495561/SFA/00268)
Lilies Wahyu Arian	(22/495255/SFA/00263)

**UNIVERSITAS GADJAH MADA
AGUSTUS 2023**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II SOLUSI DAN LUARAN	4
BAB III METODE PELAKSANAAN	5
DAFTAR PUSTAKA	7

RINGKASAN

Penyakit hipertensi belum menempati skala prioritas utama dalam pelayanan kesehatan, padahal diketahui dampak negatif yang akan ditimbulkannya cukup besar, seperti stroke dan jantung koroner. Beberapa penduduk di Dukuh Mranggen, Mangunsari, Gunungpati, Semarang menderita hipertensi bahkan dengan beberapa komplikasi. Dari insidensi hipertensi yang sangat tinggi dan bahaya komplikasi yang ditimbulkan, perlu dilakukan penyuluhan tentang penyakit hipertensi termasuk pemeriksaan tekanan darah. Salah satu tanaman yang bisa mencegah hipertensi adalah tanaman kelor

Tanaman kelor merupakan salah satu tanaman yang memiliki manfaat tidak hanya bagi kesehatan, namun juga memiliki nilai ekonomi. Seluruh bagian tanaman kelor mulai daun, kulit batang, buah dan bijinya bermanfaat bagi kesehatan. Tanaman ini dapat diolah menjadi berbagai obat herbal hingga bahan baku produk perawatan kulit. Tanaman kelor dapat tumbuh baik di daerah tropis, seperti halnya di Dukuh Mranggen, Mangunsari Gunungpati, Semarang. Kelor diketahui memiliki banyak khasiat, salah satunya untuk hipertensi. Pemanfaatan tanaman kelor masih sebatas sebagai olahan sayur dan belum menjadi produk olahan yang menarik, berdaya saing dan bernilai ekonomi tinggi, dikarenakan masih terbatasnya informasi dan wawasan mitra mengenai pengolahan kelor. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman kelor serta manfaatnya, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan dan berbagai produk olahan berbasis kelor. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung melalui sosialisasi masyarakat mengenai manfaat dan cara pengolahan daun kelor menjadi kelor celup.

Kata Kunci : Hipertensi, Kelor Celup, Dukuh Mranggen Mangunsari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang mengakibatkan angka kesakitan yang tinggi. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan angka kesakitan atau morbiditas dan angka kematian atau mortalitas. Hipertensi sering kali disebut sebagai pembunuh gelap (*silent killer*) karena termasuk yang mematikan tanpa disertai dengan gejala-gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya. Hipertensi adalah faktor risiko utama untuk terjadinya penyakit jantung koroner dan gangguan pembuluh darah otak yang dikenal dengan stroke. Bila tekanan darah semakin tinggi maka harapan hidup semakin turun (Wardoyo, 2006).

Menurut WHO batas normal tekanan darah adalah 120–140 mmHg tekanan sistolik dan 80 – 90 mmHg tekanan diastolik. Seseorang dinyatakan mengidap hipertensi bila tekanan darahnya > 140/90 mmHg. Sedangkan menurut JNC VII 2003 tekanan darah pada orang dewasa dengan usia diatas 18 tahun diklasifikasikan menderita hipertensi stadium I apabila tekanan sistoliknya 140 – 159 mmHg dan tekanan diastoliknya 90 – 99 mmHg. Diklasifikasikan menderita hipertensi stadium II apabila tekanan sistoliknya lebih 160 mmHg dan diastoliknya lebih dari 100 mmHg sedangkan hipertensi stadium III apabila tekanan sistoliknya lebih dari 180 mmHg dan tekanan diastoliknya lebih dari 116 mmHg (Sustrani, 2014).

Saat ini, gaya hidup kembali ke alam (*back to nature*) semakin berkembang dan diminati oleh berbagai kalangan masyarakat di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 melaporkan bahwa persentase penduduk Indonesia berusia 10 tahun ke atas yang mengkonsumsi obat tradisional sebanyak 38,7%. WHO telah merekomendasikan penggunaan obat tradisional termasuk obat herbal untuk pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan

pengobatan penyakit. Pemerintah pun telah berupaya memasyarakatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) (Idris, 2019); salah satunya adalah tanaman kelor.

Kelor dapat dijadikan salah satu komoditi andalan untuk dapat dikembangkan secara lebih baik. Peluang untuk berinvestasi dalam bidang ini juga cukup terbuka lebar karena sektor ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Terbukti jika tanaman ini memiliki nilai ekonomis serta diminati oleh mancanegara untuk bidang kesehatan dan juga dapat berguna untuk bahan dasar obat-obatan.

Daun kelor yang memiliki nama latin *Moringa oleifera* lamk memiliki manfaat sangat baik bagi tubuh, yaitu:

1. Menurunkan tekanan darah,
2. Mengurangi kolesterol,
3. Meningkatkan kinerja jantung,
4. Mengurangi kadar gula dalam darah atau diabetes, sebagai antioksidan,
5. Mengeluarkan racun dalam tubuh, anti kanker, tumor,
6. Mencegah kerusakan hati dan ginjal,
7. Mengatasi kemandulan,
8. Mempercepat reproduksi sel darah merah,
9. Memperkuat Rahim,
10. Membantu meringankan sakit pegal karena asam urat dan rematik.

Kelor sarat dengan fitonutrien yang merupakan nutrisi nabati yang diyakini memiliki efek mendukung kesehatan. Kelor telah lama digunakan untuk memerangi penyakit kardiovaskuler, obesitas, kolesterol dan juga merupakan elemen penting dalam membangun dan memperbaiki sel-sel dalam tubuh. pendapat Kurniasih (2012) bahwa Betasitosterol adalah komponen dalam kelor yang dapat membantu mengatasi masalah kolesterol. Kelor menjadi sumber antioksidan alami yang baik karena kandungan dari berbagai jenis senyawa antioksidan seperti vitamin C, flavonoid, phenolic dan karotenoid (Becker & Makkar, 1996). Daun kelor juga mengandung Vitamin C lebih banyak dibanding jeruk dan kalsium empat kali lipat kalsium susu (Sutanto, dkk., 2007). Dari manfaat tersebut maka kami sebagai pengusul melalui program Pengabdian

kepada Masyarakat mencoba memberikan pelatihan pemanfaatan daun kelor menjadi minuman kelor celup untuk kesehatan tubuh.

Dalam mendukung keberlangsungan usaha dalam pemanfaatan daun kelor menjadi minuman kelor celup untuk kesehatan perlu adanya dukungan dari sumber daya yang memadai. Dukungan tersebut antara lain;

1. Sumber daya manusia, produksi minuman sehat dari daun kelor tidak memerlukan keahlian khusus, sehingga pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di Dukuh Mranggen, Mangunsari Gunungpati, Semarang sangat memungkinkan untuk diberdayakan, sehingga pengusul bekerjasama dengan mitra usaha cukup diberikan pelatihan serta pendampingan dalam pengemasan dalam bentuk minuman.
2. Sumber daya alam, di wilayah Dukuh Mranggen, Mangunsari Gunungpati Semarang sebagian masyarakatnya menanam pohon Kelor, sehingga tidak ada masalah di ketersediaan bahan baku.

B. Permasalahan Mitra

Ketidaktahuan dari manfaat daun kelor untuk kesehatan, dikarenakan kurangnya informasi bagi pengelola industri rumahan (*homemade*) di Dukuh Mranggen, Gunungpati. Selama ini masyarakat tersebut hanya memanfaatkan daun kelor untuk kebutuhan sehari-hari saja, seperti untuk kebutuhan sayur-mayur. Maka dengan adanya program Pengabdian kepada Masyarakat, melalui Pelatihan Pemanfaatan dan Pengemasan daun kelor menjadi minuman kelor celup yang berkhasiat bagi kesehatan tubuh akan memberikan kontribusi yang baik untuk peningkatan pendapatan mitra yaitu masyarakat Dukuh Mranggen, Mangunsari Gunungpati. Dengan pemanfaatan Daun kelor menjadi minuman kelor celup untuk kesehatan tubuh diharapkan bisa membantu peningkatan produksi pengolahan kelor yang lebih baik.

BAB II

SOLUSI DAN LUARAN

2.1. SOLUSI YANG DITAWARKAN

Pendekatan yang dilakukan terhadap permasalahan tersebut di atas adalah peran serta tim untuk

1. Memberikan informasi tentang hipertensi dan pencegahannya
2. Memberikan informasi tentang manfaat daun kelor
3. Pelatihan pengalahan daun kelor menjadi Kelor celup
4. Pendampingan pembuatan Kelor Celup sebagai usaha meningkatkan pendapatan produktivitas bagi pengelola *Homemade*.

2.2. LUARAN

Kegiatan ini memiliki luaran umum adalah sebagai berikut : memberikan penyuluhan tentang hipertensi, memberikan informasi dan pendampingan pembuatan kelor celup.

Luaran khusus berupa artikel yang di publikasikan dalam jurnal pengabdian.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode Pelaksanaan

Dalam menyelesaikan masalah tersebut di atas maka pengusul menggunakan metode pelaksanaan kegiatan beserta solusi yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.

1. Tahap Persiapan

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan tahap persiapan yaitu mempelajari referensi terkait pengumpulan data dengan cara mengadakan survey lapangan, pengumpulan bahan baku dan tanya jawab tentang keberadaan daun kelor at di Dukuh Mranggen, Mangunsari Gunungpati, Semarang.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Tema Kegiatan : Pemanfaatan dan pelatihan pengolahan daun kelor menjadi Kelor celup untuk pencegahan penyakit hipertensi.
- b. Peserta kegiatan : Masyarakat dukuh Mranggen, mangunsari Gunungpati
- c. Waktu dan Tempat : September 2023 di Balai kelurahan Dukuh Mranggen, Mangunsari Gunungpati, Semarang
- d. Pelaksanaan kegiatan :
 - 1) Survei lokasi : mencari informasi/ gambaran dan mencatat hal-hal tentang masyarakat Dukuh Mranggen, Gunungpati
 - 2). Pengurusan izin
 - 3). Rundown kegiatan pelaksanaan pelatihan tentang pemaparan materi dan pembuatan daun kelor menjadi kelor celup untuk kesehatan sebagaimana tabel 1.

Tabel 1. Rundown Kegiatan PKM di Dukuh Mranggen, Mangunsari Gunungpati

Tanggal	Waktu	Kegiatan
18 September 2021	15.00-15.45	Penyuluhan tentang Hipertensi Penyuluhan tentang manfaat daun kelor,

		Diskusi berupa Tanya jawab serta pengambilan daun kelor untuk dijemur selama 3-4 hari tanpa kena sinar matahari dan dokumentasi/ foto
	15.45-16.30	Praktik pembuatan kelor celup
	16.30-16.45	Penyerahan doorprize
	17.00	Penutup

e. Tim Pelaksana kegiatan :

- 1). Dosen pembimbing : apt. Marlyn Dian Laksitorini, M.Sc. Ph.D
- 2). Mahasiswa doktoral ilmu farmasi UGM :
 - Erna Prasetya Ningrum (22/495267/SFA/00265)
 - Yuvianti Dwi Franyoto (22/495669/SFA/00270)
 - Ika Puspitaningrum (22/495254/SFA/00262)
 - Bkti Nugraheni (22/495561/SFA/00268)
 - Lilies Wahyu Ariani (22/495255/SFA/00263)

f. Deskripsi Kegiatan

- 1). Survei lokasi dilakukan oleh tim mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Dukuh Mranggen Mangunsari Gunungpati Semarang
- 2). Pengurusan izin dilakukan setelah kegiatan survei lokasi yang ditujukan ke peringkat desa setempat dari Program Studi Doktor Farmasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- 3). Penyuluhan dan pembuatan kelor celup ditujukan kepada masyarakat dukuh Mranggen Mangunsari Gunungpati Semarang disampaikan oleh tim mahasiswa. Untuk tahapan pembuatan kelor celup sebagai berikut :
 - a) Tahap panen :

Daun Kelor dapat dipanen setelah berusia 6-12 bulan yang berwarna hijau tua, dengan memetik tangkai daun yang berasal dari cabang.

- b) Tahap pasca panen : Dilakukan sortasi basah, pencucian, pengeringan dan sortasi kering
- c) Tahap produksi :
 - 1. Daun kelor kering dihaluskan dengan cara diblender kemudian ditimbang ± 900 mg (3 bagian)
 - 2. Teh kepyur dihaluskan dengan cara diblender kemudian ditimbang ± 300 mg (1 bagian)
 - 3. Selanjutnya, perbandingan bagian masing-masing daun kelor dan teh kepyur dimasukkan ke kantong celup
- d) Tahap pengemasan :

Kantong teh yang sudah berisi daun kelor dan teh kepyur diberi tali dan dipress kemudian diberi label serta siap digunakan.

3. Tahap Penyelesaian

Dalam tahapan ini adalah evaluasi dan penulisan laporan kegiatan pengabdian masyarakat, di mana tahap ini membutuhkan waktu selama empat minggu. Evaluasi dilakukan dalam rangka melihat kegiatan yang selama ini dilakukan, apakah tepat sasaran atau tidak, yang berguna untuk kegiatan kedepannya agar pengabdian kepada masyarakat ini terus berjalan dan memberikan manfaat khususnya kepada masyarakat Dukuh Mranggen, Gunungpati dan umumnya kepada masyarakat luas.

3.2. Manfaat Program

Program ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi keilmuan dalam pengabdian masyarakat pada ibu-ibu PKK di Dukuh Mranggen, Gunungpati mengenai penyakit hipertensi dan pengolahan daun kelor menjadi kelor celup yang memiliki nilai ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, K., & Makkar, H.P.S. (1996). "Nutritional value and antinutritional component of whole and ethanol extracted moringa oleifera leaves". *Journal of Feed Science and Tecnology*, 63, 211-228
- Idris, H. 2019. *Back to Nature: Memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Palembang: Universitas Sriwijaya Press.
- Kurniasih. (2012). *Khasiat dan Manfaat Daun Kelor untuk penyembuhan berbagai penyakit*. Cetakan Pertama, Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sustrani, 2014. *Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi)*. Jakarta. Raja Grasindo
- Sutanto, T., Adfa, D., & Taringan, N. (2007). "Buah kelor (moringa oleifera lamk.) tanaman ajaib yang dapat digunakan untuk mengurangi kadar ion logam dalam air". *Jurnal Gradien*, 3(1), 219-221
- Wardoyo, 2006. *Kesehatan Lansia dan Masalahnya*. Jakarta. Citra Parsindo

LAMPIRAN 1. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

No	Komponen Anggaran	Jumlah satuan	Harga Satuan	Biaya
1	Biaya pembuatan teh daun Kelor	1	Rp 150,000.00	Rp 150,000.00
	Biaya panen dan pengeringan daun kelor			
	Biaya packing the daun kelor	1	Rp 150,000.00	Rp 150,000.00
2	Biaya Konsumsi (Snack)	50	Rp 10,000.00	Rp 500,000.00
	Peserta @ 50			
	Mahasiswa @ 5	5	Rp 10,000.00	Rp 50,000.00
	Dosen @ 1	1	Rp 10,000.00	Rp 10,000.00
3	Biaya Doorprize @ 10	10	Rp 15,000.00	Rp 150,000.00
4	Biaya Souvenir @ 50 peserta	50	Rp 4,000.00	Rp 200,000.00
5	Biaya Kenang-kenangan	1	Rp 100,000.00	Rp 100,000.00
6	Biaya akomodasi pengabdian	1	Rp 200,000.00	Rp 200,000.00
7	Pembuatan laporan dan sertifikat	1	Rp 200,000.00	Rp 200,000.00
8	Pembuatan MMT pengabdian	1	Rp 240,000.00	Rp 240,000.00
9	Pembuatan Brosur Pengabdian	1	Rp 50,000.00	Rp 50,000.00
Total Biaya				Rp 2,000,000.00

LAMPIRAN 2. MATERI PRESENTASI



Pelatihan Pemanfaatan Daun Kelor Menjadi Kelor Celup Sebagai Minuman Kesehatan Tubuh Pencegah Hipertensi Pada Ibu-Ibu Dukuh Mranggen, Mangunsari Gunungpati Semarang



Dosen pembimbing : apt. Marlyn Dian Laksitorini, M.Sc. Ph.D

Tim Pengusul:

Erna Prasetya Ningrum

(22/495267/SFA/00265)

Yuvianti Dwi Franyoto

(22/495669/SFA/00270)

Ika Puspitaningrum

(22/495254/SFA/00262)

Bekti Nugraheni

(22/495561/SFA/00268)

Lilies Wahyu Ariani

(22/495255/SFA/00263)



Why?

Kebanyakan penderita hipertensi **tidak menyadari** mereka menderita hipertensi
Padahal



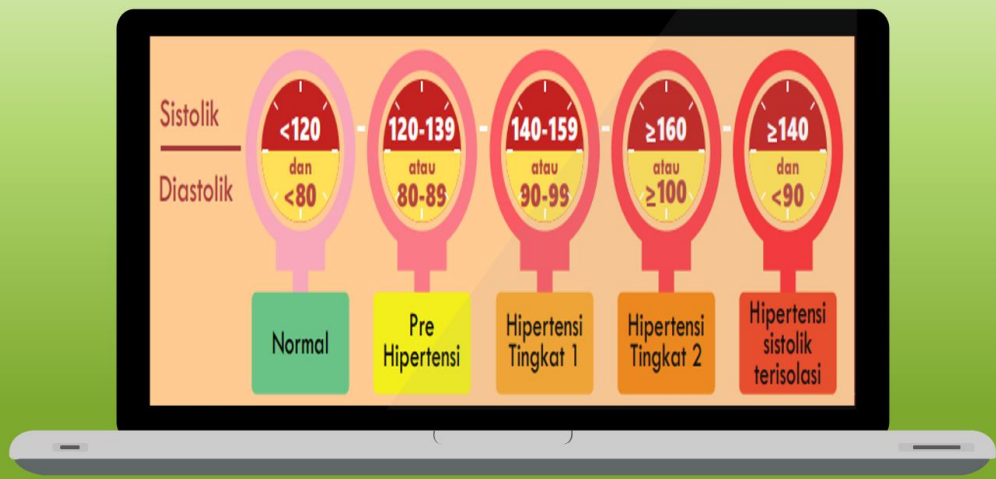
1 dari 4 pria
menderita hipertensi

1 dari 5 wanita
menderita
hipertensi



WHO, 2019

HIPERTENSI?

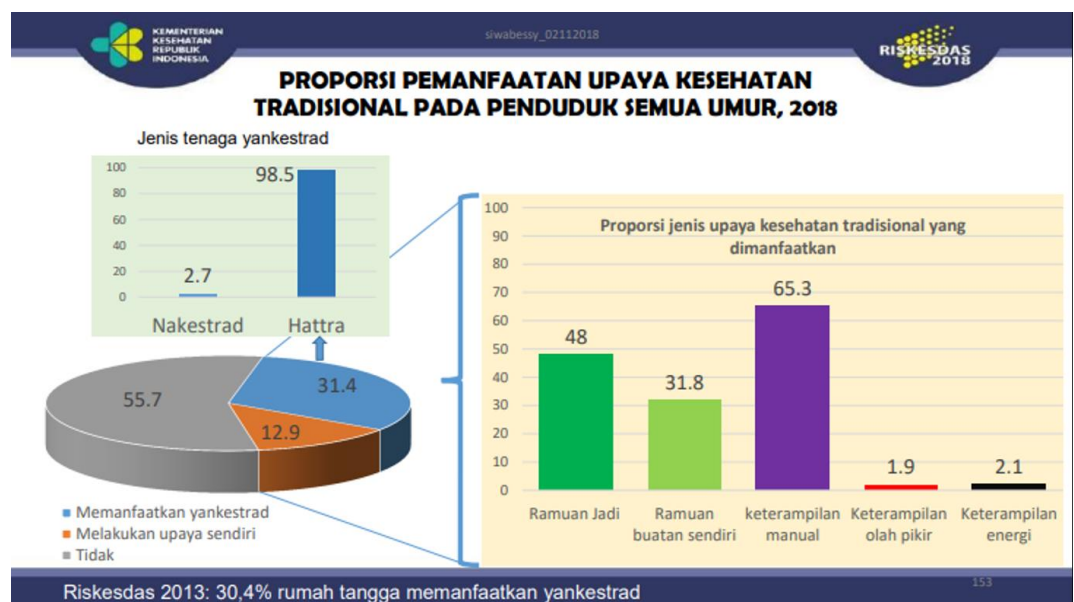
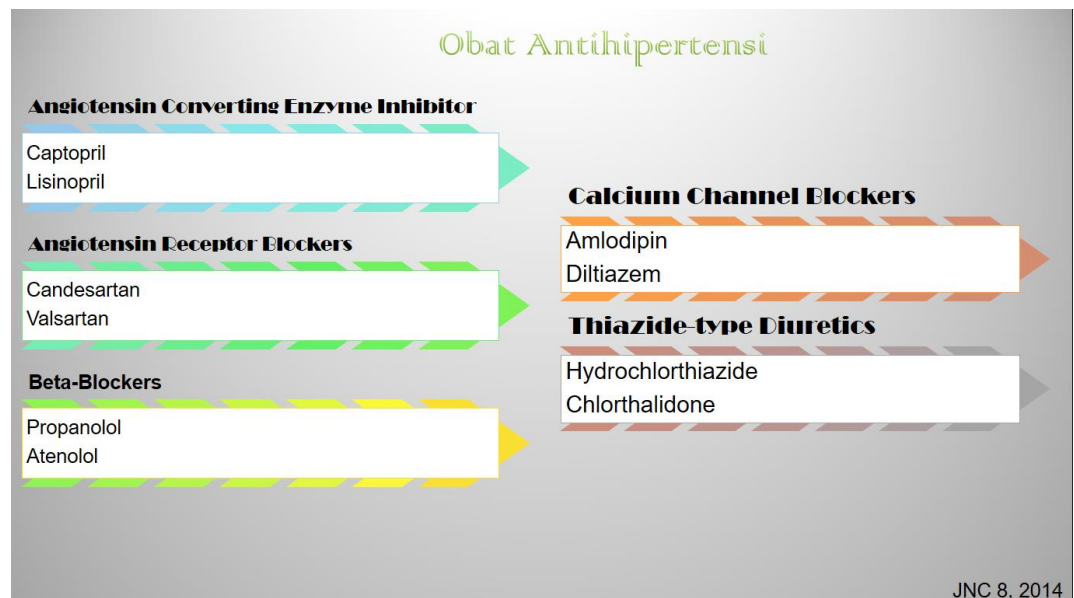


TERDIAGNOSA HIPERTENSI ?



Harus Rutin
Konsumsi
Obat





PENGAJIAN PEMANFAATAN DAUN KELOR

[PDF] Pelatihan pemanfaatan daun kelor menjadi kelor celup sebagai minuman kesehatan tubuh di Gili Timur, Bangkalan

[PDF] brin.go.id

Alvi Mohammad, S. Joko - Amalee: Indonesian Journal of ..., 2020 - karya.brin.go.id

... bahwa daun kelor sangat baik untuk tubuh dan membawa banyak manfaat bagi kesehatan ... pelatihan tentang daun kelor menjadi minuman kelor celup untuk kesehatan tubuh. Kegiatan ...

☆ Simpan 99 Kutip Dinjuk 3 kali Artikel terkait 7 versi 00

[PDF] Pelatihan pembuatan teh daun kelor sebagai antioksidan dan pencegah diabetes bagi masyarakat kampung utan Depok

[PDF] atmajaya.ac.id

DLC Pradana, R. Retna, Y. Rofia - Sabdamas, 2019 - ejournal atmajaya.ac.id

... Kegiatan bertujuan menyampaikan informasi hasil penelitian mengenai pengenalan kandungan senyawa kimia dan manfaat daun kelor bagi kesehatan dan manfaat daun kelor ...

☆ Simpan 99 Kutip Dinjuk 11 kali Artikel terkait 6 versi 00

[HTML] Manfaat Kapsul Daun Kelor Dalam Meningkatkan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil

[HTML] ejournalmalahayati.ac.id

R Rismawati, VA Jana, NS Latifah - Jurnal Kebidanan ..., 2021 - ejournalmalahayati.ac.id

... perlakuan dengan mengonsumsi kapsul daun kelor + Fe dan 15 ... sebelum diberikan kapsul daun kelor + Fe adalah ... daun kelor + Fe pada kelompok intervensi sebesar 11,327 ...

☆ Simpan 99 Kutip Dinjuk 11 kali Artikel terkait 2 versi 00

Pembuatan teh herbal dari daun kelor untuk meningkatkan daya tahan tubuh selama pandemi covid-19 di kecamatan limo

[PDF] umj.ac.id

MN Britany, L. Sumami - Prosiding Seminar Nasional Pengabdian ..., 2021 - jurnal.umj.ac.id

Manfaat Daun Kelor Untuk Kesehatan

Menurunkan Kadar Gula darah

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa daun kelor dapat membantu menurunkan kadar gula darah. Satu studi di 30 wanita menunjukkan bahwa mengonsumsi 1,5 sendok teh (7 gram) bubuk daun kelor setiap hari selama tiga bulan mengurangi kadar gula darah puasa sebesar 13,5% rata-rata.

Studi kecil lainnya pada enam orang dengan Diabetes menemukan bahwa menambahkan 50 gram daun kelor ke dalam makanan mengurangi kenaikan gula darah sebesar 21 %. Manfaat daun kelor untuk kesehatan ini

Journal Health and Science ; Gorontalo journal health & Science Community

Volume 5 ; Nomor 2 Oktober Tahun 2021

ISSN: 2656-9248

PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN DAUN KELOR TERHADAP PENURUNAN KADAR GLUKOSA DARAH DIABETES MELITUS

THE EFFECT OF GIVING MORNING LEAVES ON THE REDUCTION OF BLOOD GLUCOSE LEVELS OF DIABETES MELLITUS

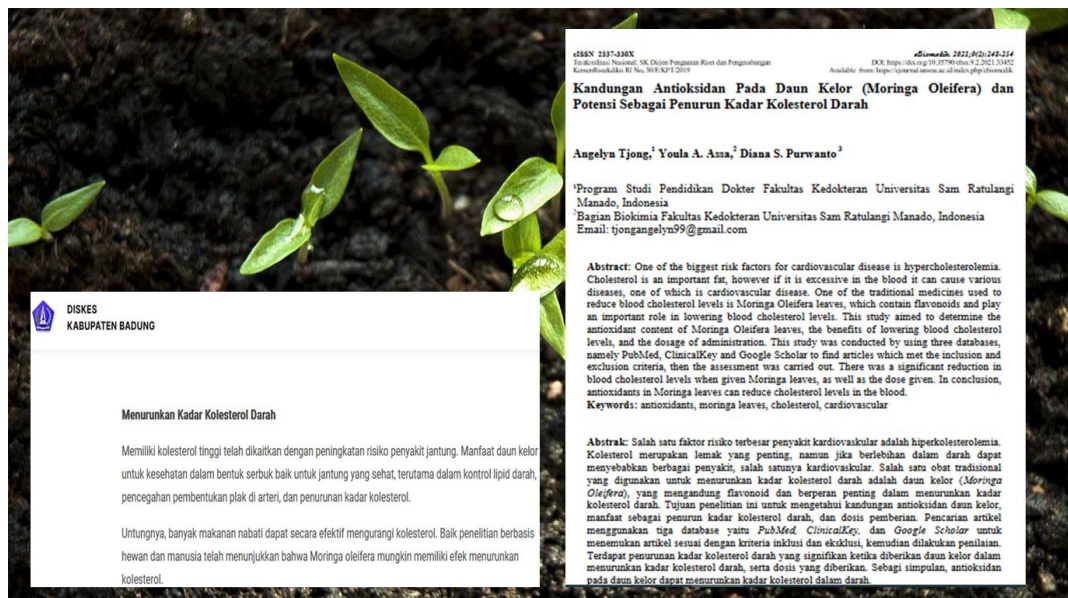
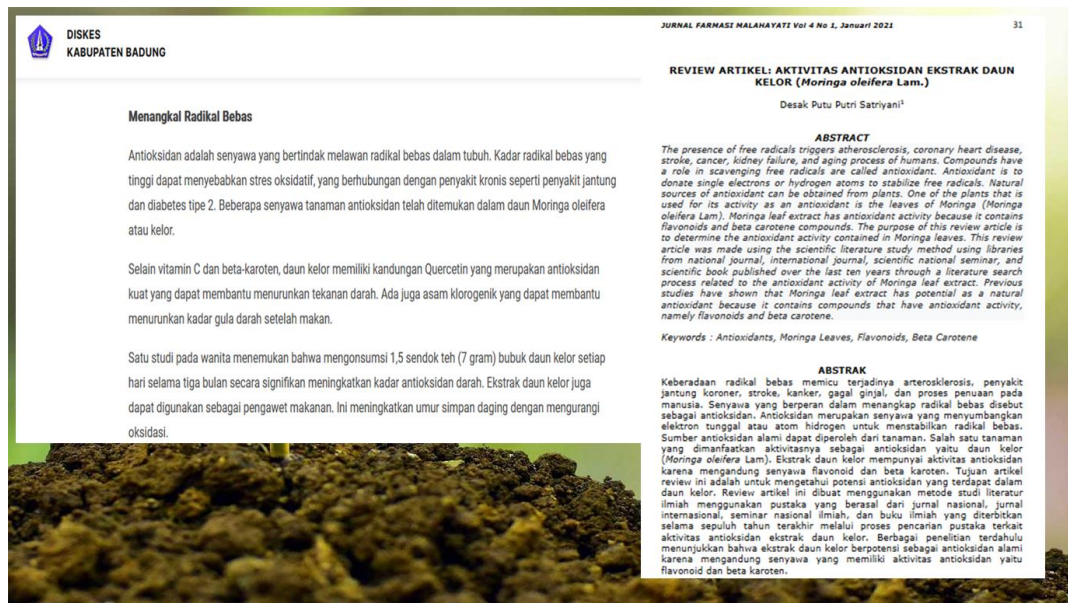
Sulastris Pua Age
Politeknik Kesehatan Gorontalo: Kementerian Kesehatan RI
Gorontalo, Indonesia
Jurusan Keperawatan, POLTEKKES Gorontalo
sulastrapage@gmail.com

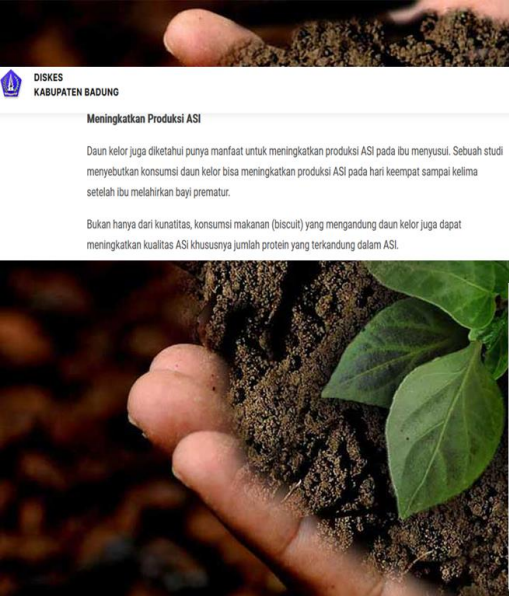
Abstrak

Diabetes merupakan gangguan metabolisme kronis yang ditandai oleh peningkatan kadar glukosa darah (atau gula darah) yang disebabkan oleh berbagai hal diantaranya keturunan, pola hidup yang tidak sehat, dan obesitas. Oleh karena itu ditemukan cara untuk menurunkan kadar glukosa darah salah satunya dengan alternatif herbal rebusan daun kelor. Penelitian ini dilakukan Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Kelor Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus. Desain yang digunakan adalah desain sarafit deskriptif dengan pendekatan literature review. Studi literature review adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Rebusan Daun Kelor Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus.

Hasil penelitian didapatkan pemberian rebusan daun kelor dapat menurunkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus. Dari jurnal yang direview terdapat adanya hasil maksimal rebusan daun kelor terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Kelor Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus.

Kata Kunci : Diabetes Melitus, Kadar Glukosa Darah, Rebusan Daun Kelor.





**DISKES
KABUPATEN BADUNG**

Meningkatkan Produksi ASI

Daun kelor juga diketahui punya manfaat untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Sebuah studi menyebutkan konsumsi daun kelor bisa meningkatkan produksi ASI pada hari keempat sampai kelima setelah ibu melahirkan bayi prematur.

Bukan hanya dari kunyit, konsumsi makanan (biscuit) yang mengandung daun kelor juga dapat meningkatkan kualitas ASI khususnya jumlah protein yang terkandung dalam ASI.

JOURNAL OF Tropical Medicine Issues, Volume 1, No 1, April 2021: 9-15

Pengaruh pemberian ekstrak daun kelor terhadap produksi asi pada ibu nifas

Amilya Safarringga¹, Ratna Dewi Putri²

Program Studi DIV Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung
Korespondensi penulis: Amilya Safarringga *Email: ameli84568@gmail.com

ABSTRACT

Pendahuluan: ASI Eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan pada enam bulan pertama bayi baru lahir tanpa adanya makanan pendamping lain. Pemberian ASI eksklusif 6 (enam) bulan merupakan investasi terbaik bagi kesehatan dan kecerdasan anak, manfaat pemberian ASI eksklusif sesuai dengan salah satu tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu pada 2030, mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan hasil Prasurvey pada Bulan Januari-Maret di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar ibu nifas sebanyak 438 orang. Seangkan berdasarkan hasil prasurvey yang telah peneliti lakukan di BPS Eliana Putriani,Amd,Keb Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan Tahun 2019 pada Bulan Januari Tahun 2019, terdapat 46 ibu nifas, dimana dari 10 ibu nifas, dimana 6 (60%) ibu nifas tersebut produksi ASI nya tidak lancar, dan 4 (40%) ibu nifas ASI nya lancar.

Tujuan: Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif desain Quasy experimental dengan pendekatan two group pretest posttest design. Populasi yaitu seluruh ibu nifas sebanyak 46 orang. Sampel yaitu ibu nifas pada saat dilakukan penelitian yang memenuhi kriteria sampel yaitu sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan data dengan menggunakan purposive sampling. Analisisdata yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivanat, analisa data bivanat menggunakan uji T-test Independent.

Hasil: Hasil penelitian diketahui rata-rata produksi ASI sebelum konsumsi ekstrak daun kelor sebesar 68,33 ml, setelah konsumsi daun kelor sebesar 105,00 ml, pada kelompok kontrol sebelum konsumsi placebo sebesar 68,67 ml setelah konsumsi placebo sebesar 80,00 ml.



Pemanfaatan Daun Kelor

**Pencegahan
Hipertensi**
Dapat diminum
pagi dan sore hari



Minuman Kesehatan Kelor



Tahap Panen

Ciri Daun Kelor Siap Panen :

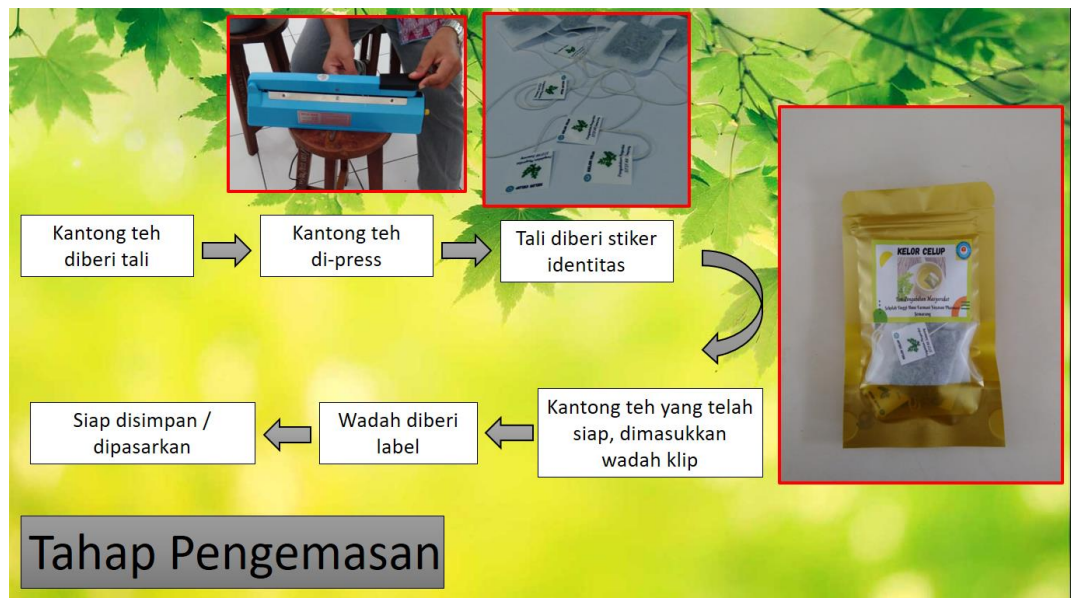
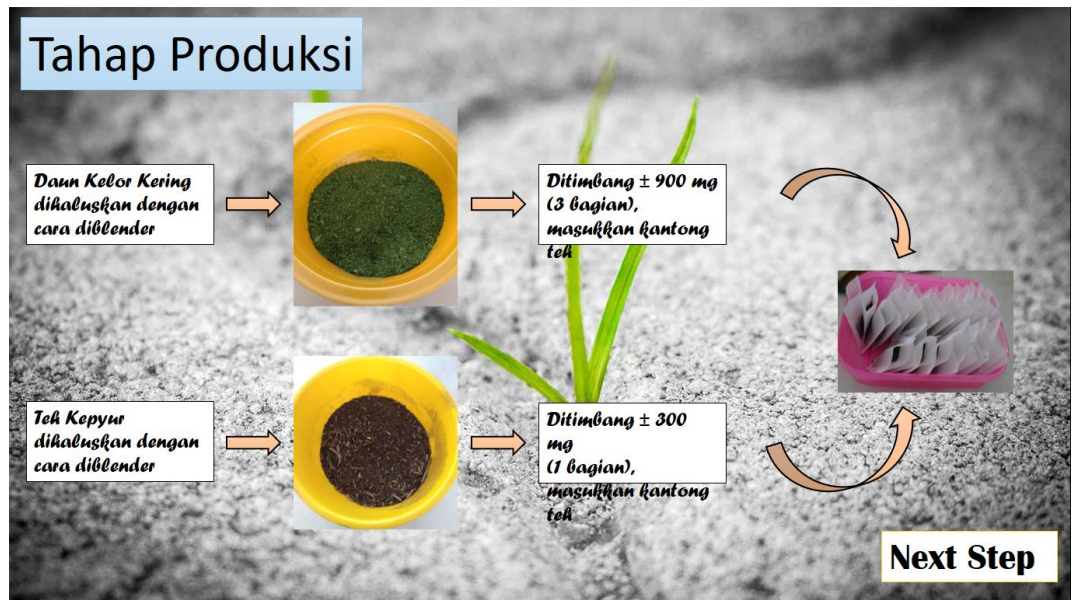
1. Daun Kelor dapat dipanen setelah berusia 6-12 bulan
2. Daun Kelor Berwarna Hijau Tua

Cara Memanen Daun Kelor:

Dengan memetik tangkai **daun** yang berasal dari cabang



Tahap Produksi



Tahap Pengemasan

